

Management and Infrastructure of Early Age Management Growing Early Childhood Education Inclusion in Growing Tegalrejo Yogyakarta

Rada Najmah Sa'idah Fais Chanda

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: radachanda1@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the application of facility and infrastructure management in Growing PAUD inclusion in Tegalrejo Yogyakarta. Researcher used qualitative descriptive research with the subject of the study was the Principal Growing PAUD inclusion Tegalrejo Yogyakarta. Data collection uses the structured interview method and is used using interactive data analysis techniques, using four stages in analyzing, which starts with data collection, data presentation and drawing conclusions. According to PERMENDIKBUD NO.137 IN 2014 that the result of the study showed that the facilities and infrastructure of Growing PAUD inclusion in Tegalrejo Yogyakarta were adequate. Infrastructure facilities in Growing PAUD inclusion in Tegalrejo Yogyakarta include: indoor facilities and infrastructure such as cars. Cooking utensils, beams, legos, mazes, etc. For facilities and outdoor infrastructure consist of: Slides, swings, globe, seesaw, ball bath etc. Besides the facilities and infrastructure in Growing PAUD inclusion in Tegalrejo Yogyakarta, there are leadership chairs, shelves made by students, guest chairs, role play trash bins, cupboards, longterm drawings, wall clocks, wash basins, wall clocks etc.

Keywords: *management, early childhood education, infrastructure facilities, PAUD inclusion*

Pendahuluan

Menurut (UU SISDIKNAS No.20 Tahun 2003). Pendidikan ialah usaha yang dilakukan secara terencana dan agar mencapai proses pembelajaran dan suasana belajar supaya secara aktif anak didik menumbuhkan kembangkan kemampuan anak agar memiliki daya Agama, ketrampilan, self control, kecerdasan, personal, lalu akhlak mulia yang ada dalam dirinya, untuk bangsa Negara dan masyarakat (UU SISDIKNAS No.20 Tahun 2003). (2007:62-69).

Tumbuh dan berkembangnya pendidikan secara maksimal dan ideal dengan adanya pengembangan pengelolaan pendidikan yang sepadan dengan tuntunan di era ini. Maka baiknya pendidikan perlu meng tentang menganalisis elemen di dalam pendidikan itu sendiri.

elemen pendidikan yaitu diantaranya sasaran, guru, anak didik, kurikulum, sarpras serta lingkungan.

Menurut Kurniawan (2017:No 2, Vol 2) bagian-bagian didalam pendidikan harus saling mendukung dan bersinergi satu dengan yang lain. Di setiap sekolah Keberhasilan pendidikan di dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu adanya sarpras pendidikan yang kuantitasnya mumpuni, lengkapnya sarana dan prasarana menunjang terwujudnya prosedur pembelajaran aktif Kreatif Efektif dan menyenangkan (PAKEM). Sangat pentingnya pendidikan ini untuk tempat anak didik sebagai pengembangan minat bakatnya, maka dari itu tentunya agar dapat memperoleh target dari pendidikan itu sendiri yaitu: sebagai pembentuk tabiat seseorang, maka perlu prosedur pembelajaran yang punya kesinkronisasian dengan relevansi anak didik pada umumnya masyarakat, yang tentunya disuport oleh sarpras yang mencukupi sinkron dengan standarisasi keputusan Kementerian Dinas Pendidikan Nasional. (2016: No,1, Vol 6)

Sarana merupakan alat bantu yang bisa berpindah dan digerakan didalam pemakainya, contoh lemari, kursi, rak hasil karya, meja, tempat sampah, jam dinding, papan tulis, kapur, mainan dll, lalu prasarana merupakan alat bantu yang tidak bisa mengimbit dan digerakan dalam penggunaannya misalnya ruang kepala, Ruang guru, ruang bermain, kamar mandi dll. Seperti yang kita tahu bahwa sarpras sangat penting sekali di dunia pendidikan dikarenakan menjadi alat paling utama sebagai penggerak dalam suatu pendidikan. Sarpras dalam pendidikan bermanfaat sekali sebagai penunjang terselenggaranya tahap pembelajaran secara tidak langsung ataupun secara langsung, suatu lembaga agar mencapai intensi pendidikan. Prasarana dan sarana dalam pendidikan ialah bahan sebagai tolak ukur taraf sekolah dan perlu eskalasi secara berlanjut seiring bersama perkembangan ilmu teknologi dan pengetahuan di era globalisasi yang kompleks ini. Bafadal mengungkapkan, sarana dan sarana pendidikan merupakan semua bahan, perabotan dan peralatan yang secara langsung digunakan dalam prosedur disekolah didalam pendidikan, tetapi Wahyuningum berpendapt yaitu tentang sarana pendidikan merupakan segala pelayanan yang perlu dalam poses pembelajaran, boleh terdiridari barang tidaknbergerak maupun barang bergerak supaya arah pendidikan terlaksana (2016:125)

Suri Mergi Rahayu mengatakan untuk memenuhi tolak ukur sarana dan prasarana yang disahkan oleh BNSP dibutuhkan standarisasi dan manajemen sarana dan prasarana yang ditetapkan oleh BNSP dibutuhkan standarisasi dan manajemen sarana dan prasarana. Adapun beberapa alasan mengapa sebuah pengelolaan sarana dan prasarana perlu dikelola dengan baik yaitu: karena sarana dan prasarana pendidikan adalah sesuatu kapasitas yang paling penting dan paling esensial dalam menunjang sebuah metode belajar di sekolah. Sarana dan prasarana yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Membuat sistem yang baku dalam pengelolaan sangat penting, sarana dan prasarana dari proses pemanfaatan pengadaan dan perawatan sarana dan prasarana. (2017:62-69)

PERMENDIKBUD NO.137 tahun 2014 sarana serta prasarana adalah peralatan dalam pelaksanaan dan pengarahannya kegiatan pengasuhan, perlindungan anak usia dini dan kegiatan pendidikan. Diadakanya sarana serta prasarana harus dicocokkan bersama jumlahnya peserta didik, budaya lokal dan lingkungan sosial anak, dan kelompok layanan. Adapun dasar penyediaan sarana dan prasarana diantaranya yaitu: a)Efisien dengan tingkat perkembangan anak; b.)bersih,sehat indah dan nyaman; c) menggunakan kapasitas serta aset berada pada sekitar lingkungan tersebut,.(2016: No,1, Vol 6)

Adanya sarana dan prasarana di sebuah lembaga tidak hanya dikelola seperti itu tapi terdapat kebijakan yang menjadi tuntutan adanya sarpras pendidikan di suatu lembaga. Hukum itu dengan pertimbangan yang dibuat pemerintah pemerintah pusat dengan adanya keperluan pada setiap tahapan pendidikan yang disahkan untuk parameter baiknya itu dilakukan dari semua lembaga-lembaga yang dinaungi pemerintah setempat.

Barometer sarpras untuk Kelompok Bermain (KB) meliputi;; a. Memiliki ruang dan fasilitas untuk melakukan kegiatan anak didalam dan di luar dapat mengembangkan tingkat pencapaian perkembangan anak; b. Memiliki tempat sampah yang tertutup dan tidak tercemar c. Memiliki sarpras kamar mandi yang mudah dijangkau anak dan cuci tangan yang persyaratanya terpenuhi oleh anak dan bisa dijangkau dalam pengawasan oleh pendidik d. Memiliki luas tanah serta jumlah ruang prosesasinya memenuhi untuk anak, terdapat luas minimal 3 m2 setiap anak didik.

Menurut Rugaiyah (2015:120). Didalam manajemen prasarana serta sarana yaitu aktivitas penyelenggaraan prasarana serta sarana akan dilaksanakan pihak lembaga untuk mencapai semua kegiatan-kegiatan pembelajaran, sehingga kegiatan berlangsung dengan sesuai yang diinginkan, Asmani berpendapat bahwa manajemen sarana dari prasarana ialah manajemen sarana yang ada di sekolah dan sarana untuk pembelajaran di lembaga inklusi maupun lembaga umum.

Pada abad 16 kepedulian terhadap anak inklusi terjadi dan pada saat terjadi perubahan sifat yang akan lebih baik kepada masalah anak tidak normal (ABK) , Ada seorang buta bernama Helen Keller memberikan perhatian khusus untuk anak yang mengalami cacat penglihatan dll, Helen mampu memberikan kreatifitas banyak orang tentang bagaimana memberi interest kepada para ABK supaya dapat berkembang seperti makhluk yang lain.

Pendidikan inklusi adalah pendidikan yang tidak membedakan keadaan peserta didik didalam memberikan layanan pendidikan khususnya pada waktu pendidikan usia dini . Dengan kata lain pendidikan anak inklusi merupakan fasilitas pendidikan anak ABK yang di ajar bersama anak yang normal supaya tercapai potensi yang ada di dalam diri anak. Hal ini senada dengan ungkapan shavon seven (dalam Aninditya dkk., 2016) menjelaskan pendidikan inklusif adalah pendidikan yang menyaratkan anak-anak berkebutuhan khusus untuk belajar di sekolah-sekolah di kelas terdekat di kelas biasa bersama-sama dengan anak normal.

Memberi perlakuan beda kepada peserta didik di usia dini khususnya pada anak ABK menjadi ancaman yang tidak pantas. Maka dariitu itu anak khusus dan normal pada umumnya sama-sama memiliki hak untuk punya pendidikan yang layak untuk jenjang selanjutnya. Maka dariitu itu sekolah Pendidikan Anak Usia Dini didalam memperbolehkan anak didik, bukan untuk kelangsungan anaj saja, menerima anak didik yang biasa pada umumnya (normal) untuk dikembangkan potensinya meainkan ABK juga memiliki hak yang sama untuk dikembangkan keunggulanya maka mereka menjadi anak yang mampu menghadapi perkembangan zaman yang begitu pesat dengan memberikan sarana dan prasarana yang memadai dibutuhkan manajemen sarana prasarana yang sudah memenuhi standar yang ada. .(2017:239-240)

Dengan cara mewawancarai Kepala sekolah Growing PAUD Inklusi peneliti mendapatkan informasi tentang manajemen sarana prasarana yang ada, apakah sarana dan prasarana yang ada sudah memenuhi standar yang sudah tercantum pada peraturan pemerintah.

Kajian Teoretik

Pengertian Pendidikan Inklusi

Pendidikan inklusi ialah sesuatu sistem layanan pendidikan yang bersifat khusus yang mmempunyai syarat supaya semua anak ABK dilayani di lembaga yang dekat didalam kelas pada umumnya dengan teman kelasnya. Maka dari itu butuh adanya restrukturasi khusus untuk setiap anak. Masyarakat yang melakukan pendidikan inklusi percaya bahwa hidup dan belajar bersama ialah cara hidup yang sangat baik, dimana menguntungkan semua orang, karen varietas pendidikan ini dapat memperbolehkan dn merespon setiap keperluan personal anak. Selain itu pendidikan inklusi juga melibatkan orang tua didalam macam-macam kegiatan

pendidikan, terutama dalam prosedur perancangan, masih dalam proses belajar dan mengajar pendekatan guru berpusat kepada anak. Keuntungan dari pendidikan inklusi bagi anak normal maupun anak-anak berkebutuhan khusus boleh saling bersosialisasi seperti biasa berbaur bersama dengan kebiasaan seperti kegiatan sehari-hari yang dilakukan anak di lingkungan terdekat, serta keperluan dalam potensi anak dalam pendidikan dapat dilakukan. Resikonya pengelolaan lembaga inklusif memaksa pada lembaga ingklusif untuk adanya perombakan, dari cara pandang, sikap dan prosedur pendidikan, dengan tujuan tidak adanya deskriminasi anatar anak normal dengan anak khusus pada kebutuhan personal. (2010:34)

Penyelenggaraan sebagai pengasingan di taman kanak-kan dan (SLB) Sekolah Luar Biasa . Sementara itu TKLB, jumlah dan tempat SLB belum sesuai standart, di seuruh daerah banyak tersebar anak khusus. Maka dari itu terdorong adanya pendidikan untuk kelompok anak yang sama berdirilah pendidikan anak inklusi .Pedoman Penddikan Inklusi yaitu kepada Education for All) kebutuhan pendidikan untuk semua anak menggunakan metode yang rentan pada marginalisasi dan pemisahan. Lembaga inklusi yaitu penempatang lembaga sifatnya wajib membntu seluruh anak dengan tidak melihat keadaan intelektual, tubuh, sosialemosional, bahasa serta yang lain sebagainya(Tarmansyah, 2012).

Peraturan Pemerintah tahun 2003, tentang pendidikan khusus dan pendidikan layanan khusus (RPP-PK dan PLK) Bab II, pasal 2 untuk sasaran pendidikan bagi peserta didik berkebutuhan khusus menyatakan "Pendidikan bagi peserta didik berkelainan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional dan atau sosial agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cekap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggungjawab".

Pada UU sekolah Inklusif dengan memberikan layanan pendidikan bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Sekolah inklusif sifatnya wajib menerima anak berkebutuhan khusus. Reni Ariastuti, Vitri Dyah Herawati pengoptimalan didalam lembaga Inklusif 40 tetapi didalam sekolah inklusif itu belum sepenuhnya guru yang ramah bagi siswa ABK dan mencerminkan suasana sekolah yang baik. Arti dari inklusif dalam penerapannya belum begitu baik dari sikap guru, pembelajaran ataupun fasilitas.

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 002/U/1968, tentang Pendidikan Terpadu bagi anak cacat, Bab I, pasal 1 yang menyatakan bahwa Acuan formal yang sudah ada di Indonesia (a) Pendidikan Terpadu yaitu model pengelolaan program pendidikan bagi anak ABK yang dilakukan dengan anak normal di sekolah pendidikan umum dengan menggunakan kurikulum yang berlaku di lembaga pendidikan yang ada. Sedangkan dalam Rancangan Peraturan Pemerintah tahun 2003, tentang pendidikan layanan khusus dan khusus (RPP-PK dan PLK) Bab I, pasal 1 ayat (7) mnyatakan Pendidkan Inklusif merupakan pendidikan reguler yang disesuaikan dengan kebutuhan anak didik. Sekolah reguler dengan orientasi inklusif adalah lembaga yang paling efektif untuk mengatasi menciptakan komunitas ramah, diskriminasi, mencapai pendidikan untuk semua dan membangun suatu masyarakat inklusif.

Pada RPP-PK, pasal dan PLK dan juga dipaparkan mengenai lembaga inklusi serta Terpadu diantaranya berisi hal-hal sebagai berikut: a) Pendidikan Terpadu dan Inklusi bertujuan memberi kesempatan kepada peserta didik berkelainan untuk mengikuti pendidikan secara terintegrasi melalui sistem persekolahan reguler dalam rangka memenuhi tuntutan kebutuhan pendidikan;. b) Peserta didik yang mengikuti Pendidikan Terpadu dan Inklusi berhak mendapat penilaian secara khusus sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan khusus peserta didik yang bersangkutan Pendidikan inklusi merupakan proses menciptakan lingkungan yang ramah terhadap pembelajaran, dengan memanfaatkan semua sumber yang ada untuk memberikan kesempatan belajar dalam mempersiapkan mereka untuk dapat menjalani hidup dan kehidupan;;c) Sekolah yang menyelenggarakan Pendidikan Terpadu dan Inklusi perlu

menyediakan tenaga serta sarana dan prasarana khusus yang diperlukan peserta didik berkebutuhan khusus. Tarmansyah mengatakan yang mengutip pendapat Anupan Ahuya, peranan lembaga didalam lembaga inklusi ialah 1) Membuat rencana kelas untuk seluruhnya (2) Menjamin semua siswa diberi kurikulum penuh yang relevan dan menantang, (3) Membuat rencana kelas untuk seluruhnya. (3) Menjamin dukungan dan bantuan yang tersedia (teman sebaya, guru, spesialis, orang tua dan masyarakat. Serta (4) Mengubah sikap guru, siswa, orang tua dan masyarakat.

Paparan sistem pendukung yang diperlukan agar memperlancar model pembelajaran untuk pendidikan inklusif (Rusyani, 2009), yaitu:

Pertama, Pusat sumberdaya. Pengelolaan belajar-mengajar oleh guru dan sekolah ramah akan berjalan sesuai keinginan karena suport oleh sumber daya yang bisa meringankan pemberian kepada sekolah inklusif secara teknis bantuan. Fungsi serta tugas sumber pusat ialah memberi pendidik modal dalam profesionalisme pendidikan kebutuhan khusus yaitu dinamakan guru kunjung (iteneran teacher). Tugasnya yaitu S itu resources center mempunyai kewajiban menyediakan alat/media belajar yang dibutuhkan anak berkebutuhan khusus, selain itu guru kunjung membantu guru sekolah reguler dalam membantu melakukan asesmen dan merancang pembelajaran serta memberikan fasilitas pendidikan kepada anak berkebutuhan khusus.

Kedua, welcoming teacher. Lembaga sifatnya sifatnya ramah kepada peserta didik adalah pengoptimalan peran lembaga Inklusif yaitu seluruh peserta didik mempunyai hak untuk mengembangkan potensi dalam belajar yang dimiliki peserta didik dilingkungan terbuka dan nyaman secara optimal. Menjadi "ramah" apabila keterlibatan dan partisipasi semua pihak dalam pembelajaran tercipta secara alami dengan baik. Sekolah bukan hanya tempat anak belajar, tetapi guru pun juga ikut belajar dari keberagaman anak didiknya. Lingkungan pembelajaran yang ramah berarti ramah kepada anak dan guru, artinya: 1) Menempatkan anak sebagai pusat pembelajaran, 2) Mendorong partisipasi aktif anak dalam belajar, (3) Guru memiliki minat untuk memberikan layanan pendidikan yang terbaik dan guru belajar bersama sebagai suatu komunitas belajar

Ketiga, dukungan orang tua dan kerjasama. Keterlibatan orangtua secara aktif terhadap pendidikan anak di sekolah, sangat penting dalam kaitannya dengan negosiasi dalam mencari solusi berkenaan dengan pendidikan anak, baik di sekolah Reni Ariastuti, Vitri Dyah Herawati Optimalisasi Peran Sekolah Inklusi 42 maupun di rumah, sangat perlu kerjasama dan dukungan orangtua bersama sangat lembaga dalam memenuhi kebutuhan belajar-mengajar peserta didik didalam lembaga untuk pengoptimalan potensi yang ada dari dalam diri anak. (2016:39-41)

Keempat, sarana serta prasarana, Sarana serta prasarana pendidikan inklusi ialah hardware ataupun software yang digunakan sebagai penunjang keberhasilan implementasi pendidikan inklusi di suatu jenjang pendidikan yang ada. Agar mengoptimalkan prosedur pembelajaran perlu adanya aksesibilitas bagi kelancaran mobilisasi anak berkebutuhan khusus. Agar sarana pendidikan pada satuan pendidikan dapat dipergunakan dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi.

Menejemen Sarana dan Prasarana PAUD Inklusi

Sarana ialah alat bantu yang sifatnya bisa dipindahkan serta digerakan didalam penggunaannya, seperti lemari, kursi, rak hasil karya, meja, tempat sampah, jam dinding, papan tulis, kapur, mainan dll, lalu prasarana merupakan sarpras yang membantu yang sifatnya enggak bisa geser dan digerakan didalam penggunaannya seperti ruang kepala, Ruang guru, ruang permainan anak, ruang mandi serta masih banyak lagi. Seperti yang kita tahu bahwa prasarana sarana sangat berguna sekali didalam sebuah pendidikan karena menjadi alat penyalur dalam pendidikan peserta didik. prasarana dan sarana dalam pendidikan sangat penting sekali untuk

memenuhi penyelenggaraan tahap belajar-mengajar secara tidak langsung ataupun secara langsung, didalam suatu lembaga untuk mencapai sebuah tujuan didalam pendidikan. Prarana serta sarana didalam pendidikan ialah sumber daya yang menjadi tolak ukuran mutu lembaga serta butuh peningkatan secara terus-menerus seiring bersama perkembangan ilmu teknologi dan pengetahuan di era yang sangat maju ini. Baffadal mengatakan, prasarana dan sarana pendidikan ialah bahan perabotan dan semua peralatan yang secara langsung digunakan dalam tahap pendidikan didalam sekolah, Menurut Wahyuningum mengutarakan bahwa supaya tujuan pendidikan tercapai, sarana pendidikan ialah segala sarpras akan dibutuhkan didalam prosedur belajar, diantaranya yaitu barang tidak bergerak maupun bergerak.(2016:125)

Menurut Suri Mergi Rahayu untuk memenuhi standar prasarana serta sarana yang disahkan dari BNSP dibutuhkan standarisasi dan manajemen sarana dan prasarana. Adapun beberapa alasan mengapa sebuah pengelolaan sarana dan prasarana perlu dikelola dengan baik yaitu: karena prasarana dan sarana pendidikan adalah sesuatu sumber daya yang paling utama dan paling penting dalam menunjang sebuah prosedur belajar di lembaga. Prasarana dan sarana yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Membuat sistem yang baku dalam pengelolaan sangat penting, sarana dan prasarana dari proses pemanfaatan pengadaan dan perawatan sarana dan prasarana. (2017:62-69)

PERMENDIKBUD NO.137 tahun 2014 prasarana dan sarana adalah alat-alat didalam pengelolaan serta penyelenggaraan kegiatan pengasuhan anak usia dini dan perlindungan. Diadakanya prasarana serta sarana butuh diefesiensikan denganusia, jumlah anak, lingkungan budaya lokal danjenis layanan serta budaya lokal. Berikut tujuan pengadaan prasarana dan sarana diantaranya yaitu: a. bersih,aman, nyaman, indah, dan sehat serta sesuai standart b. Sesuai dengan STPPA; c) menggunakan sumberdaya serta potensi yang terdapat pada lingkungan lembaga serta benda-benda lain yang masih bisa di pakai serta aman untuk kesehatan peserta didik.(2016: No,1, Vol 6)

Adanya prasarana dan sarana di sebuah lembaga bukan hanya didakan begitu saja tetapi ada peraturan yang menjadi syarat keberadaan prasarana dan sarana pendidikan di suatu lembaga. Peraturan tersebut biasanya dibuat oleh pemerintah pusat dengan mempertimbangkan kebutuhan pada setiap tingkatan sekolah dan disahkan sebagai standar yang idealnya dipenuhi oleh seluruh lembaga-lembaga yang berada pada aturan pemerintah yang berlaku.

Ukuran prasarana dan sarana untuk (KB) Kelompok Bermain meliputi; a. Memiliki ruang dan fasilitas untuk melakukan kegiatan anak didalam dan di luar dapat mengembangkan tingkat pencapaian perkembangan anak; b. Memiliki tempat sampah yang tertutup dan tidak tercemar c. Memiliki sarpras kamar mandi yang mudah dijangkau anak dan cuci tangan yang persyaratanya terpenuhi oleh anak dan bisa dijangkau dalam pengawasan oleh pendidik d. Memiliki luas tanah serta jumlah ruang prosestasinya memenuhi untuk anak, terdapat luas minimal 3 m2 setiap anak didik.

Manajemen prasarana serta sarana yaitu suatu penyelenggaraan prasarana dan sarana yang dilakukan oleh lembaga untuk menunjang serta mengupayakan semua kegiatann, didalam pembelajaranataupun lainnya untuk kelancaran pendidikan, Menurut Asmani berpendapat bahwa manajemen sarana dari prasarana adalah manajemen sarana di sekolah dan sarana bagi pembelajaran di lembaga umum maupun lembaga inklusi, Menurut Rugaiyah (2015:120)

Metode

Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bog dan Tayllor sebagaimana diungkapkkan oleh Lexxy J. Meoleong bahwa penelitian kualitatif ialah sebagai

proses penelitaian yang hasilnya berupa data deskriptif seperti kata-kata, lisan atau tulisan merujuk pada hasil wawancara.(2004: 6) Dengan demikian, penelitian ini berupaya menggali data deskriptif berupa kata-kata dari wawancara kepala sekolah yang dianggap relevan dalam menjawab Manajemen sarana dan prasana growing PAUD inklusi.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskripsif. Penelitian deskriptif menurut Moleong ialah laporan penelitian yang berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan.(2002:11)

Penelitian deskripsi merupakan peneitian yang berusaha memaparkan dan mengintterpretasikan datta yang ada sifatnya terbatas, selain itu penelitian deskripsif pada usaha menyampaikan sesuatu problem ataupun didalam peristiwa ataupun keadaan yang terjadi sesungguhnya, maka sifatnya untuk mengungkapkan sebuah fakta saja (*fact finding*). (2005:31). Terdapat hal penting didalam sebuah, yaitu jenis penelitian,pendekatan,lokasi dan lokasi penelitian, teknik penelitian subjek penelitian,keabsahan data, tahap-tahap penelitian dan teknik analisis data. Dengan terjun langsung ke lapangan peneliti melakukan penelitian., mengkonstruksi realitas yang ada melakukan pendekatan terhadap sumber informasi dan mendiskripsikan,agar tercapainya kemaksimalan dalam sebuah data. Pemaparan diatas memperlihatkan bahwa peneliti akan mendeskripsikan tentang Manajemen sarana dan prasarana di Growing PAUD Inklusi

Dengan jenis penelitiannya yang sesuai ialah penelitiann kualitatif, sangat diperlukan kehadiran peneliti di tempat penelitian. Di Dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrument sekaligus dikumpulkanya sebuah data yang dilakukan oleh peneliti sendiri. Peneliti akan melakukan wawancara terhadap sumber informan, dan dokumentasi berbagai informasi yang didapatkan dari lapangan. Sesuai dengan jenis penelitian dan pendekatan data yang dirangkum dalam bentuk narasi atau tulisan. Peneliti berperann sbagai observer penuh, artinya peneliti mengamati semua kenyataan-kenyataan di lapangan yang terkait dengan objek penelitian. Terbentuknya hubungan kerjasama yang dilandasi keterbukaan peneliti juga ikut berbaur dengan informan, demi kemudahan dalam mengumpulkan data informasi dilapangan. Tujuan Kehadiran peneliti dalam penelitian sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya pelapor hasil penelitian tentang data yang aktual dan dapat dipercayai keabsahannya di Growing PAUD Inklusi. Kehadiran peneliti diketahui sebagai peneliti oleh pendidik lembaga. Peneliti di lokasi penelitian juga berperan sebagai pengamat penuh.

Pada tempat penelitian adalah dilaksanakanya tempat penelitian .didalam penelitian ini objek yang di ambil yaitu di Growing PAUD Inklusi Tegalrejo Yogyakarta. Tujuan dari peneliti mengambil lokasi di Growing PAUD Inklusi Tegalrejo Yogyakarta karena untuk mengetahui Manajemen sarana dan prasarana Growing PAUD Inklusi. Selain itu, peneliti tertarik dengan Growing PAUD Inklusi Tegalrejo Yogyakarta dikarena lokasi tidak jauh dari kampus , sekolah tersebut telah menerapkan Manajemen sarana dan prasarana di sekolah tersebut. Dan juga lembaga ini mempunyai prasarana serta sarana yang memfasilitasi dalam pengembangan anak umum maupun anak berkebutuhan khusus. serta lembaga di Growing PAUD Inklusi Tegalrejo Yogyakarta sangat welcome dengan mahasiswa yang ingin melakukan penelitian. Maka dari itu peneliti mempunyai kesempatan untuk melakukan sebuah penelitian dilembaga di Growing PAUD Inklusi Tegalrejo Yogyakarta .

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Growing PAUD Inklusi Tegalrejo adalah salah satu sekolah non formal inklusif, yang didirikan pemerintah pusat berlokasi di jatimulyo TRI No.455 C, Kec. Tegalrejo, Kota Yogyakarta. Menurut peneliti sarana dan prasarana sekolah tersebut sudah cukup lengkap dan sesuai dengan standar

prasarana dan sarana berdasarkan PERMENDIKBUD No.137 TAHUN 2014. Adapun mengenai sarana dan prasarananya akan kami uraikan sebagai berikut.

Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh dari hasil wawancara dan hasil kunjungan peneliti, di Growing PAUD Inklusi Tegalrejo Yogyakarta memiliki surat izin mendirikan bangunan serta surat izin penggunaan. Adapun lokasi bangunan gedung termasuk lokasi yang strategis dan kondusif dengan luas lahan sesuai standar pendirian PAUD dimana diarea tersebut jauh dari kebisingan, bebas dari pencemaran air dan udara serta termasuk sekolah yang aman sebab memiliki pagar pembatas antara jalan dengan dan jaringan listrik yang berkapasitas 900 watt. Hal ini telah sesuai dengan standar persyaratan prasarana dan sarana untuk KB.

Standar prasarana dan sarana untuk (KB) Kelompok Bermain meliputi; a. Memiliki ruang dan fasilitas untuk melakukan kegiatan anak didalam dan di luar dapat mengembangkan tingkat pencapaian perkembangan anak; b. Memiliki tempat sampah yang tertutup dan tidak tercemar c. Memiliki sarpras kamar mandi yang mudah dijangkau anak dan cuci tangan yang persyaratannya terpenuhi oleh anak dan bisa dijangkau dalam pengawasan oleh pendidik d. Memiliki luas tanah serta jumlah ruang prosesasinya memenuhi untuk anak, terdapat luas minimal 3 m2 setiap anak didik.

di Growing PAUD Inklusi Tegalrejo Yogyakarta terdiri dari 1 lantai. Terdiri dari 2 kelas *little play group* 5 Orang dan *big play Group* 15 orang dengan jumlah peserta didik sebanyak 20 orang. Dilantai dua untuk primary school (SD) dengan jumlah peserta didik sebanyak 103 orang dan lantai tiga adalah gedung serbagun. Karena fokus penelitian ini adalah manajemen sarana dan prasarana yang ada di Kb maka kami hanya melakukan wawancara di lantai ruang kepala sekolah,. Di setiap ruangan telah dihiasi dengan berbagai hiasan yang merupakan ciri khas dari sekolah KB. Setiap ruang kelas dilengkapi dengan ventilasi dan jendela tetapi tidak di fungsikan karena ruangan tersebut menggunakan AC dan lampu.Sementara itu untuk ruang guru tidak ada dan ruang kepala sekolah berada di depan beserta dengan ruang tamu. Di sekolah terdapat 1toilet/wc, 2 ruang tidur, tempat cuci tangan.

Dalam proses belajar mengajar, peserta didik laki - laki dan perempuan tidak dipisah. Namun. Namun di Growing PAUD Inklusi Tegalrejo Yogyakarta ini memiliki murid berbeda-beda agamanya pembelajaran agama yaitu setiap peserta didik yang berbeda agama tetap di beri kesempatan untuk berdoa menurut agamanya masing-masing. Adapun dalam proses pembelajaran menggunakan dua bahasa yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.

Untuk alat Permainan yang ada di Growing PAUD Inklusi Tegalrejo Yogyakarta terbagi menjadi dua yaitu alat permainan indoor dan outdoor. Untuk alat permainan indoor ditempatkan di dalam ruangan. Alat permainan indoor tersebut seperti playdought, mobil-mobilan, bongkar pasang, alat masak - masak, donat susun, lego, balok dan masih banyak lagi permainan lainnya. Untuk permainan khusus anak berkebutuhan khusus juga disediakan seperti, pemotong buah, pasir kinestetik dan kolam mandi bola.Sementara untuk alat permainan outdoor berupa seluncuran, globe dunia, dll

Menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah Growing PAUD Inklusi Tegalrejo Yogyakarta untuk sarana dan prasarana di sekolah masih secara umum dan belum dikhususkan untuk anak berkebutuhan khusus, tetapi semua siswa dan guru sudah menggunakan sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh sekolah. Untuk perencanaan keuangan untuk memenuhi kebutuhan siswa yang beragam, sumber dana bersumber dari pemerintah yaitu terdiri dari BOP pemerintah untuk siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus dan untuk mengatasi atau mensiasati keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki orang tua juga membuka donasi

Simpulan

Maka dari pemaparan deskripsi penelitian di Growing PAUD Inklusi Tegalrejo Yogyakarta diatas maka dapat disimpulkan bahwa prasarana dan sarana di Growing PAUD Inklusi Tegalrejo Yogyakarta memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai serta telah sesuai dengan standar sarana dan prasarana yang telah disebutkan dalam PERMENDIKBUD No 137 TAHUN 2014. Untuk alat Permainan yang ada di Growing PAUD Inklusi Tegalrejo Yogyakarta terbagi menjadi dua yaitu alat permainan indoor dan outdoor. Untuk alat permainan indoor ditempatkan di dalam ruangan. Alat permainan indoor tersebut seperti playdought, mobil-mobilan, bongkar pasang, alat masak - masak, donat susun, lego, balok dan masih banyak lagi permainan lainnya. Untuk permainan khusus anak berkebutuhan khusus juga disediakan seperti, pemotong buah, pasir kinestetik dan kolam mandi bola. Sementara untuk alat permainan outdoor berupa seluncuran, globe dunia, dll

Referensi

- Bancin, A., & Lubis, W. (2017). *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan (Studi Kasus SMA Negeri 2 Lupuk Pakam)*. EducanduM. Volume X Nomor 1
- Kurniawan, N, *Pengaruh Standart Sarana Dan Prasarana Terhadap Efektifitas Pembelajaran Di TK Al - Firdaus* . Jurnal Warna: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini . Vol 2 No 2, 2017.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002).
- Mohamad, Mustari. (2015). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- N.praptingrum(2016). *Fenomena penyelenggaraan pendidikan paud inklusi bagi anak berkebutuhan khus*. Journal pendidikan khusus, Vol. 7, No. 2, November 2016.
- Prastyawan. (2016). *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan. Al - Hikmah MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PADA BRIGHT STAR MAKASSAR SCHOOL DI KOTA MAKASSAR NANA EKE* - Indonesian Journal of Early Childhood Education, Vol. 1, No. 1, Desember 2018 43 Jurnal Studi Keislaman . Volume 6 Nomor 1
- Reni Ariastuti *(Optimalisasi peran sekolah inklusi inklusi bagi anak berkebutuhan khus*. Journal pendidikan khusus, Vol. 1, No. 1, Desember 2016 .
- Rohmah, Lailatu, Aninditya Sri Nugraheni, dan Rohinah. 2016. Pengembangan Buku Pedoman Manajemen Mutu Pengelolaan Pendidikan Islam Inklusi di Madrasah Se-DIY. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*. Volume 2 Nomor 1 Juni 2016.
- Susilo, Setiadi. (2016). *Pedoman Penyelenggaraan PAUD*. Jakarta: Bee Media Pustaka.
- Susilo, Setiadi. (2016). *Pedoman Penyelenggaraan PAUD*. Jakarta: Bee Media Pustaka.

